

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Krisis pengungsi yang melanda negara-negara Uni Eropa menjadi perhatian besar, hal ini terjadi karena munculnya gelombang pengungsi yang banyak masuk dari negara-negara konflik di Timur-Tengah pada tahun 2015. Isu krisis pengungsi ini menjadi permasalahan dalam penanganannya terhadap negara-negara anggota Uni Eropa khususnya Ceko. Dalam kebijakan relokasi pengungsi yang dikeluarkan Uni Eropa, negara Ceko mengambil tindakan dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan penolakan terhadap penerimaan kuota pengungsi khususnya pengungsi Muslim. Kebijakan-kebijakan serta dinamika politik Ceko terlihat sangat diskriminatif terhadap kehadiran pengungsi Muslim dengan hanya menerima 12 pengungsi Muslim dalam jumlah 2.691 pengungsi yang telah ditetapkan Uni Eropa.

Hal ini terjadi berkaitan kepada *global influences* yang melihat kondisi global pada saat itu sedang tidak stabil. Dengan adanya konflik di negara-negara Timur Tengah serta meningkatnya arus pengungsi yang masuk ke wilayah Uni Eropa, menyebabkan munculnya peningkatan aksi terorisme yang memicu kecurigaan serta ketakutan masyarakat terhadap pengungsi yang mayoritas berasal dari negara-negara Muslim. Aturan yang dikeluarkan oleh Uni Eropa juga terlihat sangat memaksakan negara-negara kecil post-komunis termasuk Ceko yang belum memiliki banyak pengalaman dalam mengelola kebijakan imigran maupun pengungsi sehingga memunculkan sikap eroskeptis dalam politik Ceko terhadap isu pengungsi.

Sikap eroskeptisme ini kemudian berdampak kepada bagian *internal influences*, yaitu identitas nasional negara dimana negara melihat pengungsi Muslim yang masuk tidak memiliki kesamaan dan kecocokan budaya. Trauma yang muncul akibat sejarah panjang pendirian negara Ceko yang telah banyak mengalami penjajahan etnis dan budaya selama berabad-abad, sehingga tidak menginginkan lagi adanya identitasnya yang ditakuti akan kembali dirusak oleh kehadiran pengungsi Muslim. Kemudian muncul ancaman keamanan dan ekonomi yang ditimbulkan oleh pengungsi Muslim dengan banyaknya anggaran dan dana yang harus dikeluarkan untuk para pengungsi Muslim sehingga berpengaruh kepada opini publik dari masyarakat Ceko yang menyatakan kondisinya terancam oleh adanya pengungsi Muslim. Hal ini kemudian berimplikasi kepada Ceko karena dinilai tidak menguntungkan negara.

Identitas nasionalisme Ceko kemudian berkaitan kepada *individual influences*, yang mana terdapat dua individu berpengaruh dalam perumusan kebijakan penolakan pengungsi Muslim di Ceko, Presiden Milos Zeman dan Perdana Menteri Andrej Babis. Zeman yang memegang teguh nilai-nilai identitas nasionalisme Ceko, ditambah melihat kondisi opini publik Ceko yang mempunyai nilai negatif terhadap pengungsi, dimanfaatkan Zeman untuk meningkatkan popularitasnya sebagai presiden Ceko. Sama dengan Perdana Menteri Babis, dia memanfaatkan isu pengungsi sebagai bagian meningkatkan elektabilitasnya untuk pemilihan Perdana Menteri Ceko, hal ini diperkuat oleh Babis yang merupakan seorang pemodal kuat Ceko yang dapat mengontrol sebuah isu apapun. Dapat disimpulkan bahwa kedua individu yang mempengaruhi perumusan kebijakan

Ceko dalam penolakan pengungsi Muslim, pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat dan meraih kekuasaannya di Ceko.

5.2 Saran

Terdapat hal yang menarik ketika meningkatnya Eroskeptisisme di Ceko, namun lewat pernyataan-pernyataan Perdana Menteri Babis pada bab sebelumnya, mengindikasikan bahwa Ceko masih tetap ingin berada di Uni Eropa dan mendukung beberapa kebijakan Uni Eropa lainnya. Hal ini bagi penulis kedepannya diharapkan adanya penelitian-penelitian lanjutan mengenai isu ini di mana peningkatan Eroskeptisisme di Ceko yang diketahui bahwa terjadi penurunan dukungan terhadap Uni Eropa, sehingga puncaknya muncul narasi-narasi “*Czechxit*” yang terinspirasi dari *Brexit* Inggris, tetapi pada pemerintahan Ceko masih mendukung dan ingin berada pada Uni Eropa, walaupun terdapat beberapa kritik pemerintahan Ceko terhadap Uni Eropa.



